



Siswa SD dan SMP Kesulitan Belajar Daring

• Disdik Godok Metode Guru Berkunjung

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tengah menggodok model guru berkunjung selama pembelajaran di masa pandemi. Hal ini lantaran sebagian siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melakukan survei terkait akses pembelajaran daring. Hasilnya, siswa yang bersekolah di SD negeri kesulitan akses untuk belajar daring. Sedangkan tingkat SMP, siswa di sekolah swasta yang mengalami kesulitan akses belajar daring.

"Untuk itu, kami akan coba model guru berkunjung, terutama bagi yang kesulitan akses. Saat ini sedang kami siapkan, kami godok agar pembelajaran

bisa berjalan baik meskipun di tengah pandemi," katanya, Minggu (26/7).

Ia melanjutkan dari sisi sekolah, sekolah di Kota Yogyakarta tidak mengalami kesulitan akses. Sebab seluruh sekolah di Kota Yogyakarta sudah memiliki WiFi. Dengan demikian, guru lebih mudah dalam mendistribusikan materi pembelajaran.

"Tetapi kan kondisi masyarakat tidak sama, ada juga yang kesulitan akses. Kami sudah punya 211 titik WiFi, belum bisa cover seluruh wilayah yang jadi tempat tinggal siswa. Untuk mengatasi kelemahan daring ini, maka akan kami coba dengan guru berkunjung. Untuk SD dan SMP yang kesulitan akses," lanjutnya.

Heroe menambahkan, sebagian besar orang tua memang belum menghendaki pembelajaran tatap muka. Hal itu karena khawatir terjadi penularan Covid-19 di sekolah. Pemkot

melakukan survei, dimana 46 persen orang tua menghendaki pembelajaran tatap muka, sementara 54 lainnya belum menghendaki pembelajaran tatap muka. Saat ini pelajar Kota Yogyakarta masih melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori, mengatakan kendala belajar daring tidak hanya berhenti pada akses orang tua akan internet, namun juga materi-materi pelajaran. Tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara daring.

"Tidak semuanya memiliki *smartphone*, apalagi *laptop*, ada keterbatasan dengan kuota data. Persolan lain, tidak semua materi bisa didarangkan, misalnya untuk materi baca tulis hitung kelas I SD. Tidak bisa didatangkan, kalau anak tidak bisa baca tulis hitung kan repot," katanya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005